

**PENOLAKAN TEORI EVOLUSI DALAM ISLAM
(STUDI PEMIKIRAN HARUN YAHYA)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
Muhammad Muslim Mufid
(19105010013)

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2001/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENOLAKAN TEORI EVOLUSI DALAM ISLAM (STUDI PEMIKIRAN HARUN YAHYAA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD MUSLIM MUFID
Nomor Induk Mahasiswa : 19105010013
Telah diujikan pada : Rabu, 20 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 675a66926fddd



Pengaji II



Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.
SIGNED



Pengaji III

Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 675a7946ce77a



Yogyakarta, 20 November 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 675c239347eaa

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
DI Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Muslim Mufid
NIM : 19105010013
Judul Skripsi : Penolakan Teori Evolusi dalam Islam (Studi Pemikiran Harun Yahya)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 14 November 2024

Pembimbing,

Dr. Mutiullah, S.Fil.I, M.Hum.

NIP: 19791213 200604 1 005

SURAT KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Muslim Mufid
NIM : 19105010013
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Penolakan Teori Evolusi dalam Islam (Studi Pemikiran Harun Yahya)* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 14 November 2024

Yang menyatakan,



Muhammad Muslim Mufid

NIM: 19105010013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

There's no such thing as a free lunch.

Tidak ada yang namanya makan siang gratis.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada mereka yang mencintai kematian—
mereka yang menghancurkan makna hidup, dan menemukan yang lebih dari itu.



ABSTRAK

Topik mengenai hubungan antara sains dan agama selalu bisa menjadi diskursus yang menarik karena keduanya merupakan komponen yang melekat dalam kehidupan manusia. Namun, kontras yang ada dari keduanya terkadang membuat sains dan agama dianggap saling bertentangan. Contoh klasik dari pertentangan tersebut adalah terkait penerimaan teori evolusi. Secara umum, komunitas ilmiah telah mengakui validitas teori evolusi karena pembuktianya sudah berjibun. Namun, karena dianggap bertentangan dengan narasi kitab suci, tidak sedikit dari kalangan agamawan yang menganggap kalau teori evolusi hanyalah sebuah kesesatan. Dalam Islam, nama yang paling menonjol dalam menolak teori evolusi adalah Harun Yahya. Sekarang Harun Yahya sudah dipenjara karena berbagai macam kasus kriminal, dan ia sudah tidak aktif lagi sekarang. Namun, sebelum itu, sosoknya sempat dipuja-puja sebagai intelektual muslim yang menyinergikan Islam dengan sains. Dengan mengkaji Harun Yahya, kita dapat merefleksikan kembali pemahaman kita terkait hubungan antara sains dengan Islam. Untuk itulah penelitian ini dibuat.

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian yang berfokus pada aspek non-angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah literer. Data-data dikumpulkan dengan teknik pendokumentasian, baik secara digital maupun fisik. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis. Dengan metode tersebut, peneliti melakukan penyelidikan secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman, evaluasi, dan interpretasi terkait data-data yang bersangkutan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa argumentasi penolakan teori evolusinya Harun Yahya dapat diuraikan dalam tiga poin. Pertama, teori evolusi itu sesat karena karena tidak terbukti secara ilmiah, dan ia tetap bertahan hingga saat ini semata karena terus disokong oleh kaum materialis. Kedua, materialisme itu jahat karena ia mewajarkan kekerasan dan menghancurkan nilai-nilai moral masyarakat, dan hal tersebut divalidasi lewat teori evolusi. Ketiga, Islam adalah kebenaran yang dalam waktu dekat akan menyingkap segala kebobrokan materialisme dan teori evolusi, serta menyelamatkan umat manusia dari keduanya. Karena banyak disinggung, perspektif sains dan Islam dapat digunakan untuk menanggapi pemikirannya Harun Yahya tersebut. Secara sains, teori evolusi telah diterima secara luas dengan pembuktian yang kuat, dan argumentasi sains penolakan teori evolusinya Harun Yahya jelas salah karena semuanya hanya didasarkan pada pemahaman dan analisis yang keliru. Sementara secara Islam, pandangannya Harun Yahya bisa dimasukkan ke dalam kelompok kreasionis (menolak total teori evolusi), tetapi ada juga kelompok-kelompok lainnya yang punya pandangan yang lebih kompromis terhadap teori evolusi.

Kata Kunci: Harun Yahya, Teori Evolusi, Sains, Islam

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah memberi kita semua karunia kehidupan. Tak lupa selawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad saw. yang telah menyalurkan pencerahan kepada kehidupan kita.

Sejak huruf pertama diketik, akhirnya sekarang saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam kurun waktu kurang-lebih satu tahun. Di satu sisi, saya merasa menderita dalam proses penggerjaan skripsi ini, tetapi di sisi lain, entah bagaimana, saya juga menikmatinya. Dengan begitu, tentu saya merasa bersyukur karena telah diberikan *privilege* untuk mengerjakan semua ini. Saya percaya bahwa setiap penderitaan adalah pembelajaran, dan setiap pembelajaran adalah progres, dan setiap progres dapat membawakan kita kepada kebaikan.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, sadar maupun tidak sadar, telah menjadi guru bagi saya. Terima kasih kepada keluarga kandung saya (ummi, abi, kakak, dan adik saya yang terakhir, serta seluruh keluarga besar saya) yang telah memperkenalkan Islam dalam kehidupan saya. Terima kasih kepada dosen-dosen saya di kampus atas segala ilmu serta kemurahan hati yang mereka berikan. Terima kasih kepada teman-teman seangkatan saya di kampus, yang telah menjadi rekan-rekan yang baik dalam proses pembelajaran di sana. Terima kasih kepada petugas-petugas administrasi, yang telah membantu saya dalam melalui segala macam urusan birokrasi. Terima kasih juga kepada segala pihak-pihak lain di luar ini semua (dari rektor, tukang dagang, presiden, ulama, petugas kebersihan, seniman, aktivis, politikus, dan semuanya) atas kontribusinya dalam membangun peradaban. Ada terlalu banyak pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Semuanya saling terhubung dan saling memengaruhi satu sama lain. *Everything, everywhere, all at once .*

Yogyakarta, November 2024

DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II BIOGRAFI HARUN YAHYA.....	13
A. Di Balik Nama Harun Yahya.....	13
B. Latar Belakang Aktivisme.....	15
C. Niat Kuliah untuk Berdakwah.....	18
D. Kultus Nyeleneh.....	22
BAB III PEMIKIRAN HARUN YAHYA.....	31
A. Atlas Penciptaan.....	31
B. Kesesatan Evolusi.....	32

C. Kejahatan Materialisme.....	40
D. Kebenaran Islam.....	46
 BAB IV MENANGGAPI HARUN YAHYA.....	51
A. Teori Evolusi Menurut Sains.....	51
1. Perspektif Evolusionis.....	51
2. Evolusi Teori Evolusi.....	54
3. Pembelaan terhadap Teori Evolusi.....	60
B. Teori Evolusi menurut Islam.....	67
1. Persinggungan Islam dan Teori Evolusi.....	67
2. Spektrum dalam Penerimaan Teori Evolusi.....	71
3. Kompromi terhadap Teori Evolusi.....	75
 BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
1. Siapakah Harun Yahya?.....	79
2. Bagaimana Argumentasi Penolakan Teori Evolusinya Harun Yahya?.....	80
3. Bagaimana Sains dan Islam Menanggapi Harun Yahya?.....	81
B. Saran.....	82
 DAFTAR PUSTAKA.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Topik mengenai hubungan antara sains dan agama selalu bisa menjadi diskursus yang menarik. Kedua bidang tersebut merupakan hal yang penting dalam perkembangan peradaban manusia. Di satu sisi, sains banyak diyakini sebagai spirit dari progres perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sementara di sisi lain, agama banyak diyakini sebagai landasan nilai-nilai etika, moral, dan spiritual. Sains mewakili hal-hal yang konkret, sementara agama mewakili hal-hal yang abstrak. Keduanya sama-sama merupakan komponen yang melekat dalam kehidupan manusia.

Meskipun begitu, terkadang sains dan agama mengalami persinggungan yang memicu konflik. Tak mengherankan kalau kemudian muncul pandangan-pandangan yang menegaskan bahwa sains dan agama merupakan dua bidang yang saling bertentangan. Di dekade awal abad ke-21 (tepatnya pada 2006), misalnya, muncul istilah Ateisme Baru (*New Atheism*)¹, di mana kelompok pro sains melakukan perang pemikiran terhadap agama dan kepercayaan kepada Tuhan untuk kemudian berusaha mengantikannya dengan saintisme yang ateistik.² Hal tersebut tentunya membentuk dan memperlebar jurang pemisah antara sains dan agama.

Sudut pandang dikotomis semacam itulah yang menjadi keresahan kelompok moderat yang berpandangan bahwa sains dan agama justru perlu bersinergi bersama.

¹ Istilah ini bukan mengacu kepada paradigma ateisme baru yang berbeda dengan ateisme lama, melainkan lebih kepada gelombang besar gerakan penyebaran paham ateisme yang berkembang belakangan.

² Wolf, G. (2006, November 1). The Church of the Non-Believers. *Wired*. Conde Nast. <https://www.wired.com/2006/11/atheism/>. Accessed 26 September 2023

Salah satu tokoh dengan pandangan seperti ini adalah Amin Abdullah³, yang terkenal dengan paradigma integrasi-interkoneksi. Menurutnya, dunia terlalu kompleks kalau hanya dipahami dengan satu bidang keilmuan saja. Karenanya, perlu untuk dilakukan kolaborasi antar bidang ilmu demi memahami realitas dunia dengan lebih baik. Tentunya, dalam hal ini, termasuk mengolaborasikan sains dan agama.⁴

Paradigma integrasi-interkoneksi inilah yang sekarang menjadi landasan nilai (*core values*) yang digunakan dalam kegiatan akademik di UIN Sunan Kalijaga.⁵ Hal tersebut bahkan dilampirkan dalam himne UIN Sunan Kalijaga itu sendiri dalam bait liriknya yang berbunyi “integrasikan interkoneksi agama dan ilmu semesta”.⁶ Di sana terpampang jelas bahwa spirit yang diperjuangkan adalah usaha untuk menghancurkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum dengan membangun jembatan di antara keduanya. Tujuannya jelas, (sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya) yakni untuk memahami realitas dunia dengan lebih baik.

Meskipun demikian, terkadang penjemputan tersebut justru dilihat sebagai hal yang memperburuk pemahaman atas realitas dunia. Kembali lagi ke gerakan Ateisme Baru, salah satu tokoh terkemuka di dalamnya, Richard Dawkins⁷, mengemukakan bahwa sains dan agama pada dasarnya saling bertolak belakang sehingga keduanya tidak bisa berdampingan, apalagi bekerja sama. Menurutnya sains berasaskan pada skeptisme (keraguan), sementara agama berasaskan pada iman

³ Amin Abdullah adalah seorang pemikir muslim Indonesia yang pandangannya cenderung moderat (tidak liberal, tetapi juga tidak menjadi fundamentalis). Ia juga sempat menjabat sebagai rektor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama dua periode (2001-2010).

⁴ Abdullah, A., Mulkhan, A. M., Machasin, Asy'arie, M., Nasution, K., Ilyas, H., & Faiz, F. (2014). *Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Transformasi Islamic Studies di UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta, Indonesia: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, p. 12.

⁵ Riyanto, W. F. (2022). *Filsafat Ilmu Integrasi-Interkoneksi dalam Implementasinya untuk Penelitian*. Sleman, Indonesia: Laksbang Akademika, p. 1.

⁶ Suhadi, H. (n.d.). Hymne dan Mars. *UIN Sunan Kalijaga*. <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/63-hymne-dan-mars>. Accessed 29 September 2023

⁷ Richard Dawkins adalah seorang ahli biologi Inggris yang dikenal agresif dalam menagmpanyekan ateisme dan teori evolusi. Ia dijuluki sebagai salah satu dari “The Four Horsemen of Atheism”.

(kepercayaan).⁸ Dengan pandangan seperti itu, tentunya ia juga menganggap kalau penyinergian sains dan agama hanya akan memicu kekacauan metodologis. Agama menurutnya hanya menjadi pengganggu atas perkembangan sains.

Orang-orang dengan pola pemikiran semacam Dawkins inilah yang kemudian dikritik oleh Haidar Bagir⁹ dengan istilah *ekstremis sains*; ungkapan yang cukup ironis sebenarnya, karena orang-orang dari Ateisme Baru juga sering menggunakan istilah ekstremis agama. Bagir menyatakan kalau para ekstremis sains sama saja seperti ekstremis agama dalam hal menutup diri dari pengetahuan di luar dari yang mereka pegang teguh. Sebagai contoh, Bagir juga mengkritik Dawkins karena, walaupun ia telah menulis banyak buku anti agama, tetapi dalam daftar ratusan referensi yang dibuatnya, Dawkins sama sekali tidak mencantumkan satu pun buku filsafat agama.¹⁰

Mungkin penolakan ekstrem Dawkins terhadap agama tanpa mempelajarinya secara mendalam dapat dilihat sebagai suatu bentuk bigotisme. Akan tetapi, tentunya hal tersebut ada penyebabnya dan tidak hanya muncul secara tiba-tiba begitu saja. Bisa jadi bigotisme terjadi karena bigotisme yang lainnya. Dalam hal ini, Dawkins barangkali merasakan semacam frustrasi¹¹ karena bidang keilmuannya sendiri, yakni biologi evolusioner, sering didistorsi sedemikian rupa, terutama oleh umat beragama. Secara umum, Dawkins memang dikenal sebagai orang yang “mencintai” teori evolusi. Namun, pada perkembangannya, sayangnya teori evolusi justru banyak mengalami penolakan yang dianggapnya serampangan dan tidak ilmiah. Ia mengungkapkan bahwa

⁸ *The Root of All Evil?* (2006). https://youtu.be/8nAos1M-_Ts?si=33xMhPr25-aCVWi4. Accessed 29 September 2023

⁹ Haidar Bagir adalah seorang pengusaha, penulis, dan penceramah. Sama seperti Amin Abdullah, Haidar Bagir juga punya pandangan yang cenderung moderat.

¹⁰ Bagir, H., & Abdalla, U. A. (2021). *Sains “Religius”, Agama “Saintifik”: Dua Jalan Mencari Kebenaran*. Mizan, pp. 29-31.

¹¹ Perasaan frustrasinya Dawkins ini mungkin sama dengan rasa frustasi yang dirasakan Bagir terhadap ekstremisme sainsnya Dawkins itu sendiri.

walaupun semakin hari bukti teori evolusi semakin kuat, tetapi, secara paradoks, justru penentangan terhadapnya juga malah semakin banyak.¹²

Penentangan tersebut sebenarnya sudah berlangsung lama sejak Charles Darwin mempopulerkan teori evolusi dengan penerbitan bukunya yang terkenal, *The Origin of Species*, pada tahun 1859. Tak lama setelah buku tersebut terbit, penentangan terhadap teori evolusi pun bermunculan, terutama dari kalangan agamawan.¹³ Contohnya adalah debat yang terjadi di Oxford, Inggris, pada 1860 antara seorang ahli biologi, Thomas Henry Huxley (pihak pembela teori evolusi), dan uskup agung Oxford, Samuel Wilberforce (pihak penentang teori evolusi). Yang terkenal dari peristiwa debat tersebut adalah pada momen ketika Wilberforce menyindir Huxley dengan menanyakannya, “Apakah dari pihak kakek atau nenekmu, kamu mengaku sebagai keturunan kera?”¹⁴

Penentangan terhadap teori evolusi juga terjadi dalam dunia Islam. Walaupun ada beberapa tokoh yang menganggap teori evolusi dapat diterima bahkan dengan pembacaan Al-Qur'an secara harfiah, sebagian besar umat Islam saat ini tetap menolaknya.¹⁵ Banyak tokoh-tokoh Islam yang melakukan penolakan terhadap teori evolusi, di antaranya: Shihabuddin Nadvi, Wahiduddin Khan, dan (terutama) Harun Yahya.¹⁶ Penelitian ini akan mengambil tokoh yang disebutkan terakhir sebagai objek utama pengkajian. Alasannya adalah karena memang Harun Yahya-lah tokoh yang

¹² Dawkins, R. (2015). *Pertunjukan Paling Agung di Bumi: Bukti-bukti bagi Evolusi*. (Z. Rofiqi, Trans.). Depok, Indonesia: Banana, p. 1.

¹³ Reactions to On the Origin of Species. (2023, September 22). *Wikipedia*. Wikimedia Foundation. https://en.m.wikipedia.org/wiki/Reactions_to_On_the-Origin_of_Species. Accessed 2 October 2023

¹⁴ Lucas, J. R. (1979). Wilberforce and Huxley: A Legendary Encounter. *The Historical Journal*, 22(2), 313–330. Doi:10.1017/s0018246x00016848

¹⁵ Galadari, A. (2017). Creatio Ex Nihilo and the Literal Qur'an. *Intellectual Discourse*, 25(2), 381–408.

¹⁶ Majid, A. (n.d.). The Muslim Responses to Evolution. *Islamic Research Foundation International*.

https://www.irfi.org/articles/articles_151_200/muslim_responses_to_evolution.htm. Accessed 2 October 2023.

paling menonjol dan paling kontroversial dibanding tokoh-tokoh Islam lain yang menolak teori evolusi.

Sekarang, kalau mencoba *googling* dengan kata kunci “Harun Yahya”, kita akan menemukan banyak berita mengerikan terkait dengan dirinya. Reputasinya buruk sekali sekarang. Walaupun begitu, sebelumnya Harun Yahya juga pernah punya reputasi yang baik bagi banyak kelompok-kelompok Islam di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Ia sempat terkenal sebagai orang yang membuktikan kebenaran Al-Qur'an melalui wahana sains. Gerakannya yang masif dalam melawan teori evolusi banyak didukung terutama oleh kelompok penganjur islamisasi sains sehingga ia pun banyak dijadikan sebagai tokoh panutan.¹⁷

Harun Yahya mempunyai pengaruh yang besar dalam menyebarkan paham anti-evolusionisme ke seluruh dunia, terutama di dunia Islam. Ia secara masif memproduksi buku-buku dengan kualitas cetakan yang mewah, yang kemudian disebarluaskan secara global, dan dijual murah atau bahkan dibagikan secara gratis. Salah satu bukunya, yakni *Atlas of Creation*, ia kirim ke banyak ilmuwan di penjuru dunia walaupun, sayangnya, pada akhirnya isi bukunya tersebut secara umum malah dikritik sebagai pseudosains.¹⁸

Namun, terlepas dari benar atau salahnya argumentasi penolakan teori evolusinya tersebut, harus tetap diakui, Harun Yahya punya pengaruh besar dalam topik mengenai hubungan Islam dengan sains di era kontemporer. Untuk kaum “kanan” yang punya agenda mengislamkan sains, pemikiran Harun Yahya bisa dijadikan bahan pemberian atas kebenaran yang ingin mereka yakini (bahwa teori evolusi hanyalah omong kosong sesat). Untuk kaum “kiri” yang punya agenda menggantikan agama

¹⁷ Sujibto, B. J. (2018). *Harun Yahya Undercover*. Yogyakarta, Indonesia: IRCiSoD, p. 16.

¹⁸ Dean, C. (2007, July 17). Islamic Creationist and a Book Sent Round the World. *The New York Times*. <https://www.nytimes.com/2007/07/17/science/17book.html>. Accessed 3 October 2023.

dengan saintisme, pemikiran Harun Yahya juga bisa dijadikan bahan pemberian atas kebenaran yang ingin mereka yakini (bahwa agama hanyalah omong kosong naif).

Yang berada dalam posisi yang paling sulit adalah kaum “moderat”. Agenda mereka adalah meng-integrasi-interkoneksi-kan Islam dan sains. Kebenaran yang ingin mereka yakini adalah bahwa Islam dan sains bisa saling berkolaborasi untuk kemudian menghasilkan perspektif yang lebih jernih dalam melihat dunia. Namun, penolakan teori evolusinya Harun Yahya justru menunjukkan hal yang sebaliknya. Dalam membangun argumentasi penolakan teori evolusinya, Harun Yahya juga mengolaborasikan dalil-dalil Islam dan dalil-dalil sains. Lalu apa hasilnya? Pemikirannya tersebut malah banyak diolok-olok sebagai pseudosains.

Penolakan teori evolusi Harun Yahya bukanlah preseden yang baik dalam upaya pengolaborasian Islam dan sains. Lantas, kalau demikian, apakah yang dikatakan Dawkins, bahwa sains dan agama pada dasarnya tidak bisa berjalan seiringan, adalah benar? Apakah teori integrasi-interkoneksi adalah sebuah kesalahan? Ataukah dalam hal ini justru Harun Yahya-lah yang salah dalam menerapkan integrasi-interkoneksi? Jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut tentunya bisa diperdebatkan. Namun, satu hal terpampang jelas di sini: fenomena penolakan teori evolusinya Harun Yahya adalah bahan refleksi yang bagus dalam melihat perkembangan hubungan antara Islam dan sains. Untuk itulah penelitian ini dibuat.

B. Rumusan Masalah

Pokok pembahasan dalam penelitian ini berakar pada tiga pertanyaan berikut:

1. Siapakah Harun Yahya?
2. Bagaimana argumentasi penolakan teori evolusinya Harun Yahya?

3. Bagaimana sains dan Islam menanggapi argumentasi penolakan teori evolusinya Harun Yahya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian memiliki beberapa tujuan:

1. Memahami rekam jejak Harun Yahya.
2. Memahami argumentasi penolakan teori evolusinya Harun Yahya.
3. Memahami tanggapan sains dan Islam terhadap argumentasi penolakan teori evolusinya Harun Yahya.

Secara akademis, penelitian ini dapat berguna untuk memperdalam pemahaman terkait sudut pandang Islam terhadap teori evolusi. Secara praktis, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan introspeksi untuk umat Islam secara umum terhadap permasalahan dalam hubungan antara dunia Islam dengan dunia sains saat ini.

D. Tinjauan Pustaka

Pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang penolakan teori evolusi dalam Islam, khususnya berdasarkan pemikirannya Harun Yahya. Berdasarkan hal tersebut, di sini saya mendokumentasikan tujuh literatur yang memiliki pembahasan terkait (diurutkan berdasarkan tahun, dari yang terbaru).

1. Yang pertama adalah skripsi tahun 2022 berjudul *Harun Yahya: Kreasionisme dan Kontroversi terhadap Teori Evolusi (2001-2007)* yang ditulis oleh Pratama Bagus Pribadi. Skripsi ini menerangkan secara historis bagaimana pemikiran Harun Yahya terbentuk. Singkatnya, hal itu bermula ketika ia mulai menyentuh karya-karyanya Said Nursi. Dari sana, kemudian berkembanglah pemikiran bahwa materialisme adalah akar dari bencana dan kejahatan. Pada akhirnya,

Harun Yahya berkesimpulan bahwa teori evolusi merupakan alat legitimasi materialisme yang mesti dilawan.¹⁹

2. Yang kedua adalah artikel jurnal dari Malaysia tahun 2022 berjudul *Teori Evolusi Manusia daripada Perspektif Sarjana Islam Kontemporeri* yang ditulis oleh Khairi Jalalluddin dan rekan-rekannya. Artikel ini menggunakan empat model Ian Barbour terkait interaksi sains dan agama sebagai kerangka teori. Keempat model tersebut ialah model konflik, model pengasingan (independen), model dialog, dan model integrasi. Dalam konteks menyikapi teori evolusi, Harun Yahya disebutkan sebagai tokoh yang masuk dalam model pengasingan.²⁰
3. Yang ketiga adalah skripsi tahun 2019 berjudul *Pemikiran Zakir Naik dan Harun Yahya tentang Penciptaan Manusia dalam Islam* yang ditulis oleh Abdul Qodir Abdillah. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa teori evolusi menurunkan derajat manusia sehingga setara dengan hewan. Dijelaskan juga bahwa banyak ulama muslim yang telah menolak teori evolusi. Harun Yahya, sebagai salah satu ulama yang menolak teori evolusi, menganggap bahwa teori evolusi adalah gagasan kuno dan menyesatkan yang kemudian dieksplorasi oleh kaum materialis.²¹
4. Yang keempat adalah artikel jurnal tahun 2018 berjudul *Respons Intelektual Muslim terhadap Teori Evolusi* yang ditulis oleh Muhammad Hilal. Artikel ini memaparkan tiga corak respons intelektual muslim terhadap teori evolusi: corak pertama, kreasionis, yang menolak total teori evolusi; corak kedua, apologetis,

¹⁹ Pribadi, P. B. (2022). *Harun Yahya: Kreasionisme dan Kontroversi terhadap Teori Evolusi (2001-2007)* (thesis). Universitas Negeri Padang, Padang.

²⁰ Jalalluddin, K., Sidik, R., Mohamed, F. K. P. K., & Rahman, N. A. (2022). Teori Evolusi Manusia daripada Perspektif Sarjana Islam Kontemporeri. *Firdaus*, 2(2), 1–12.

²¹ Abdillah, A. Q. (2019). *Pemikiran Zakir Naik dan Harun Yahya tentang Penciptaan Manusia dalam Islam* (thesis). UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

yang menerima teori evolusi dalam wilayah hewan, tetapi tetap menolak evolusi manusia; dan corak ketiga, liberal, yang menerima sepenuhnya teori evolusi, tetapi mengganti tafsir naturalis di dalamnya dengan muatan-muatan teistis. Harun Yahya disebutkan sebagai salah satu tokoh dalam corak pertama.²²

5. Yang kelima adalah skripsi tahun 2015 berjudul *Teori Evolusi Darwin dalam Perspektif Islam* yang ditulis oleh Wahyudi Sutrisno. Kesimpulan skripsi ini menyatakan bahwa terdapat tiga arus wacana yang berkembang dalam penafsiran teori evolusi Darwin dalam Islam, yakni penolak (kreasionis), penerima (modernis), dan moderat. Skripsi ini juga menyebut Harun Yahya sebagai tokoh pionir dalam kreacionisme Islam.²³
6. Yang keenam adalah buku (terjemahan) terbitan tahun 2014 berjudul *Islam dan Sains Modern* yang ditulis oleh Nidhal Guessoum. Bab kesembilan di dalamnya secara spesifik membahas topik Islam dan teori evolusi. Di bab tersebut dijelaskan bahwa teori evolusi adalah sebuah fakta alam yang tak terbantahkan, dan argumentasi penolakan terhadapnya merupakan penyesatan yang mesti dilawan.²⁴
7. Yang ketujuh adalah skripsi tahun 2014 berjudul *Konsep Kosmologi Harun Yahya* yang ditulis oleh Mashudi. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa konsep penciptaan alam Harun Yahya merupakan penangkal paham materialisme dan evolucionisme yang ateistik dan tidak ilmiah.²⁵

Dari pemaparan ketujuh literatur di atas, dapat dilihat bahwa sudah terdapat banyak penelitian-penelitian dengan tema pembahasan yang kurang-lebih sama dengan

²² Hilal, M. (2018). Respons Intelektual Muslim Terhadap Teori Evolusi. *Al-Fikra*, 17(2), 190–204.

²³ Sutrisno, W. (2015). *Teori Evolusi Darwin dalam Perspektif Islam* (thesis). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

²⁴ Guessoum, N. (2014). *Islam dan Sains Modern: Bagaimana Mempertemukan Islam dengan Sains Modern*. (Maufur, Trans.). Bandung, Indonesia: Mizan, pp. 535-538.

²⁵ Mashudi. (2014). *Konsep Kosmologi Harun Yahya* (thesis). UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

penelitian ini. Meskipun begitu, pembahasan dalam penelitian ini tetap memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Di bawah ini, saya jelaskan apa saja perbedaan-perbedaan tersebut.

Literatur nomor dua, empat, dan lima membahas topik mengenai macam-macam perspektif Islam terhadap teori evolusi. Pembahasan dari ketiga literatur tersebut sudah menyentuh tema tentang teori evolusi dalam Islam. Namun, semuanya tidak membahas penolakan teori evolusinya Harun Yahya secara mendetail. Berkebalikan dari itu, penelitian ini lebih berfokus pada topik penolakan teori evolusinya Harun Yahya dan hanya sedikit membahas macam-macam perspektif Islam terhadap teori evolusi.

Literatur nomor satu membahas sejarah perkembangan pemikiran Harun Yahya. Pembahasan tersebut tentunya relevan dengan penelitian ini karena di dalamnya menjelaskan tentang bagaimana awal mula serta perkembangan penolakan teori evolusinya Harun Yahya. Meskipun demikian, pemaparan dalam skripsi tersebut cenderung bersifat deskriptif, sementara penelitian ini yang lebih bersifat analitis.

Literatur nomor tiga dan tujuh sudah masuk ke dalam analisis penolakan teori evolusinya Harun Yahya, sama seperti penelitian ini. Yang menjadi perbedaan adalah bahwa kedua literatur tersebut menggunakan pemikirannya Harun Yahya sebagai alat untuk mengkritik teori evolusi. Penelitian ini justru sebaliknya: kritik lebih diarahkan terhadap penolakan teori evolusinya Harun Yahya. Kedua literatur tersebut mengkritisi teori evolusi, sedangkan penelitian ini mengkritisi Harun Yahya.

Karena sama-sama mengkritisi penolakan teori evolusi, sudut pandang yang digunakan dalam penelitian ini sama seperti pada literatur nomor enam. Yang membedakannya adalah bahwa literatur tersebut lebih membahas penolakan teori

evolusi dalam Islam secara umum, sedangkan penelitian ini lebih mengerucut kepada pemikirannya Harun Yahya.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian yang berfokus pada aspek non-angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah literer. Data-data dikumpulkan dengan teknik pendokumentasian, baik secara digital maupun fisik.

Topik utama dalam penelitian ini adalah tentang argumentasi penolakan teori evolusinya Harun Yahya. Data mengenai hal tersebut diperoleh terutama dalam buku Harun Yahya yang berjudul *Atlas of Creation* (volume pertama) yang merupakan salah satu bukunya yang paling terkenal yang membahas terkait argumen-argumen penolakan teori evolusi. Topik-topik lain yang berkaitan dengan topik utama disajikan dengan data yang didapat dari berbagai macam literatur dalam bentuk artikel berita, artikel jurnal, buku, dan lain-lain.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis. Dengan metode ini, peneliti melakukan penyelidikan secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman, evaluasi, dan interpretasi terkait data-data yang bersangkutan.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Bab pertama (pendahuluan) berperan sebagai ancang-ancang sebelum memulai pembahasan utama pada bab dua, tiga, dan empat. Ancang-ancang tersebut berisikan latar belakang,

rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua banyak membahas rekam jejak pergerakannya Adnan Oktar, yang merupakan sosok penting di balik nama Harun Yahya. Pembahasan ini berguna untuk memahami bagaimana latar belakang penolakan teori evolusinya Harun Yahya terbentuk. Baru, setelah itu, argumentasi penolakan teori evolusinya Harun Yahya dipaparkan selengkapnya di bab ketiga.

Bab keempat bertujuan untuk menanggapi dan menilai validitas argumentasi penolakan teori evolusinya Harun Yahya. Tanggapan tersebut disusun berdasarkan dua sudut pandang, yakni sains dan Islam. Sudut pandang sains digunakan karena teori evolusi memang berada dalam domain sains, terutama biologi, sementara sudut pandang Islam digunakan karena Harun Yahya banyak mengaitkan argumentasi penolakan teori evolusinya dengan narasi keislaman.

Bab kelima (yang terakhir) berisikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan sebelumnya dalam penelitian ini. Bab ini juga melampirkan saran-saran terkait penelitian ini untuk penelitian-penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Siapakah Harun Yahya?

Harun Yahya adalah nama yang tercantum dalam ratusan buku-buku (serta video-video), yang banyak di antaranya mengkritik keras teori evolusi. Nama tersebut biasanya dikaitkan dengan seseorang yang bernama Adnan Oktar, tetapi banyak pihak yang meragukan kalau Adnan Oktar mengerjakan semua karya-karyanya itu sendirian. Kemungkinan, sosok yang ada di balik nama Harun Yahya bukanlah individu, melainkan suatu kelompok tertentu. Namun, peranan Adnan Oktar tetap tidak bisa dikesampingkan begitu saja karena dia adalah pemimpin dari kelompok tersebut.

Adnan Oktar sendiri lahir pada tanggal 2 Februari 1956 di Ankara, Turki. Masa mudanya dipenuhi dengan keresahan yang mendalam atas kondisi sosial-politik Turki yang pada saat itu sedang kacau balau. Di tengah kekalutan tersebut, tiba-tiba Adnan Oktar menemukan pencerahan dari karya-karyanya Said Nursi. Dari sana, ia mulai memahami bahwa semua kekacauan yang ia lihat ternyata berakar dari satu ideologi: materialisme.

Di masa-masa kuliah, Adnan Oktar mulai membangun gerakan aktivisme untuk menentang materialisme, termasuk teori evolusi, yang menurutnya merupakan kepanjangan dari materialisme itu sendiri. Ia kemudian banyak merekrut anak-anak muda dari kalangan elit untuk dijadikan sebagai pengikutnya. Ke depannya, kelompok yang Adnan Oktar bangun tumbuh semakin besar; pengikutnya semakin banyak, dan pengaruhnya pun semakin mengglobal. Dari sinilah, Adnan Oktar dan kelompoknya mulai memproduksi buku-buku dengan nama pena Harun Yahya.

Seiring waktu, kelompok ini bertransformasi menjadi kultus yang menempatkan diri Adnan Oktar sebagai Imam Mahdi. Dari sini, penyimpangan mereka dari ajaran Islam arus utama semakin terlihat. Di sisi lain, Adnan Oktar dan pengikutnya juga berkali-kali terlibat dengan berbagai macam kasus hukum yang serius, tetapi mereka selalu bisa lolos dari semua itu. Hingga pada tahun 2018 dan seterusnya, kasus hukum yang menumpuk membuat pergerakan kelompok ini semakin meredup hingga sepenuhnya padam. Akhirnya, Adnan Oktar divonis penjara selama 8.658 tahun pada bulan November, 2022. Bersamanya, riwayat Harun Yahya pun berakhir.

2. Bagaimana Argumentasi Penolakan Teori Evolusinya Harun Yahya?

Kalau diuraikan, argumentasi penolakan teori evolusinya Harun Yahya dapat dibagi menjadi tiga poin. Secara umum, ketiga poin ini bisa ditemukan di tiap karyakaryanya Harun Yahya (baik buku maupun video) yang membahas teori evolusi.

Poin pertama: teori evolusi itu sesat. Menurut Harun Yahya, perkembangan sains terkini telah menunjukkan bahwa teori evolusi tidak valid secara ilmiah. Dua argumentasi teoretis dalam teori evolusi, yakni seleksi alam dan mutasi, tidak bisa dijadikan landasan karena keduanya tidak cukup untuk membuat makhluk hidup dapat berevolusi. Sementara empiris pun, menurut Harun Yahya, perkembangan sains terkini malah membuktikan bahwa teori evolusi itu salah. Bukti-bukti fosil menunjukkan bahwa makhluk hidup muncul tiba-tiba di zaman Kambrium (sekitar 541–530 juta tahun yang lalu), dan setelahnya tidak ada makhluk hidup yang berubah bentuk. Kompleksitas mekanisme organik juga terlalu rumit kalau terbentuk secara kebetulan belaka, sebagaimana yang diskenariokan dalam teori evolusi. Menurut Harun Yahya, teori evolusi bisa terus eksis hingga saat ini semata karena ia terus menerus disokong oleh materialisme demi menjaga agar ideologi tersebut tetap relevan.

Poin kedua: materialisme itu jahat. Menurut Harun Yahya, materialisme merupakan akar dari segala macam kekacauan yang ada di muka bumi. Materialisme, dengan keyakinan bahwa tidak ada yang eksis selain materi, dapat merusak akidah karena menafikan keberadaan Tuhan yang bersifat supramaterial. Di sisi lain, materialisme juga merusak tatanan sosial masyarakat dengan meruntuhkan pilar-pilar moral (seperti cinta, kejujuran, dan keadilan), serta menggantinya dengan hukum rimba yang mewajarkan konflik dan kekerasan. Kolaborasi antara materialisme dan teori evolusi kemudian melahirkan prinsip bahwa hidup adalah pertarungan. Dengan begitu, muncullah ideologi-ideologi turunan penuh teror yang mewajarkan perang. Ini pulalah yang kemudian mendorong munculnya konflik paling berdarah dalam sejarah umat manusia, yakni Perang Dunia I dan Perang Dunia II.

Poin ketiga: Islam adalah kebenaran. Menurut Harun Yahya, antitesis dari materialisme adalah Islam, dan keduanya saling bertarung. Memasuki abad ke-21, semakin tampak bahwa, dari pertarungan kedua ideologi tersebut, materialisme akan kalah. Menurut Harun Yahya, para materialis gagal dalam memahami hakikat dunia karena menganggap segala yang tampak sebagai kenyataan yang sebenarnya, padahal semua itu hanyalah persepsi indrawi yang mudah termanipulasi. Perkembangan sains menunjukkan bahwa kesan yang kita alami tidak lain hanyalah aliran sinyal-sinyal listrik di otak; dengan kata lain, kita tidak bisa benar-benar menggapai realitas yang hakiki. Dari sana, Harun Yahya kemudian menyimpulkan bahwa satu-satunya yang hakiki hanyalah Allah, sementara yang lainnya hanyalah entitas-entitas semu belaka. Ketika menyadari hal tersebut, menurut Harun Yahya, kaum materialis menjadi ketakir dan berusaha menyangkalnya dengan menyokong teori evolusi.

3. Bagaimana Sains dan Islam Menanggapi Harun Yahya?

Secara sains, teori evolusi sudah dianggap valid dengan pembuktian yang berjibun. Dalam komunitas sains sendiri, terutama dalam bidang biologi, orang-orangnya didominasi oleh para evolusionis sehingga, kalau kita mengulik sumber-sumber yang kredibel seputar biologi, yang akan ditemukan adalah penerimaan terhadap validitas teori evolusi. Harun Yahya tentu tidak bisa menerima hal tersebut, jadi ia pun menuduh mereka semua sebagai saintis palsu. Namun, Harun Yahya sendiri tidak banyak menjelaskan pembuktian mengenai hal tersebut sehingga hal tersebut tidak dapat disimpulkan secara pasti. Di sisi lain, Harun Yahya banyak memaparkan argumentasi-argumentasi “saintifik” bahwa teori evolusi itu sesat, tetapi argumentasi-argumentasinya itu hanya didasarkan pada analisis yang keliru, bahkan ceroboh.

Secara Islam, teori evolusi tidak dibahas secara spesifik. Namun, beberapa ayat dalam Al-Qur'an, khususnya yang membahas tentang penciptaan, memiliki sedikit persinggungan topik dengan teori evolusi. Dari semua persinggungan tersebut, tidak ada ayat yang narasinya secara eksplisit menentang (maupun menerima) teori evolusi, kecuali yang membahas mengenai penciptaan manusia. Inilah yang kemudian menjadi titik tolak konflik antara Islam dan teori evolusi. Dari masalah penciptaan manusia inilah, Shoaib Ahmed Malik kemudian mengklasifikasikan spektrum penerimaan teori dalam Islam menjadi empat posisi: kreasionisme (menolak total teori evolusi), pengecualian manusia (menerima teori evolusi, kecuali pada manusia), pengecualian Adam (menerima teori evolusi, kecuali pada Adam), dan tanpa pengecualian (menerima total teori evolusi).

B. Saran

Saya berusaha mengerjakan penelitian ini dengan sebaik mungkin. Namun, sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, tentunya penelitian ini pun tidak

terlepas dari berbagai macam kekurangan. Dari yang saya sendiri sadari, salah satu kekurangan yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah tiadanya pembahasan teknis yang lebih mendalam (yang setidaknya bisa disajikan dalam satu subbab tertentu) tentang mekanisme teori evolusi. Hal tersebut cukup disayangkan karena “teori evolusi” sendiri merupakan salah satu kata kunci dalam topik pembahasan penelitian ini. Ke depannya, untuk peneliti yang membahas topik terkait, barangkali hal ini perlu disorot.



DAFTAR PUSTAKA

Buku dan jurnal:

- Abdillah, A. Q. (2019). *Pemikiran Zakir Naik dan Harun Yahya tentang Penciptaan Manusia dalam Islam* (thesis). UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Abdullah, A., Mulkhan, A. M., Machasin, Asy'arie, M., Nasution, K., Ilyas, H., & Faiz, F. (2014). *Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Transformasi Islamic Studies di UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta, Indonesia: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Akashi, H. (1999). Within- and Between-Species DNA Sequence Variation and the ‘Footprint’ of Natural Selection. *Gene*, 238(1), 39–51. doi:10.1016/s0378-1119(99)00294-2
- Aksara, T. P. (2020). *Kamus Istilah Filsafat*. Temanggung, Indonesia: Desa Pustaka Indonesia.
- Bagir, H., & Abdalla, U. A. (2021). *Sains “Religius”, Agama “Saintifik”: Dua Jalan Mencari Kebenaran*. Mizan.
- Bernhardi, F. von. (2012). *Germany and the Next War*. (A. H. Powles, Trans.). Heritage History.
- Bowler, P. J. (2007). *Evolution: The History of an Idea*. Berkeley, United States: Univ. of California Press.
- Coyne, J. A. (2009). *Why Evolution is True*. Oxford University Press.
- Dajani, R. (2012). Evolution and Islam’s Quantum Question. *Zygon*, 47(2), 343–353.
- Darwin, C. (2018). *On the Origin of Species* (6th ed.). GlobalGrey.
- Darwin, C., & Wallace, A. (1858). On the Tendency of Species to Form Varieties; and on the Perpetuation of Varieties and Species by Natural Means of Selection. *Journal of the Proceedings of the Linnean Society of London. Zoology*, 3(9), 45–62. doi:10.1111/j.1096-3642.1858.tb02500.x
- Dawkins, R. (2015a). *The Magic of Reality*. (W. Hirai, Trans.). Jakarta, Indonesia: KPG.
- Dawkins, R. (2015b). *Pertunjukan Paling Agung di Bumi: Bukti-bukti bagi Evolusi*. (Z. Rofiqi, Trans.). Depok, Indonesia: Banana.
- Dawkins, R. (2016). *Unweaving The Rainbow*. Penguin Books.
- Elsdon-Baker, F. (2015). Creating Creationists: The Influence of ‘Issues Framing’ on Our Understanding of Public Perceptions of Clash Narratives Between Evolutionary Science and Belief. *Public Understanding of Science*, 24(4), 422–439. doi:10.1177/0963662514563015

- Galadari, A. (2017). Creatio Ex Nihilo and the Literal Qur'an. *Intellectual Discourse*, 25(2), 381–408.
- Gonick, L., & Wheelis, M. (2020). *Kartun Genetika*. (T. Pujanarto, Trans.). Jakarta, Indonesia: KPG.
- Guessoum, N. (2008). The Qur'an, Science, and the (Related) Contemporary Muslim Discourse. *Zygon*, 43(2), 411–431. doi:10.1111/j.1467-9744.2008.00925.x
- Guessoum, N. (2010). Religious Literalism and Science-Related Issues in Contemporary Islam. *Zygon*, 45(4), 817–840. doi:10.1111/j.1467-9744.2010.01135.x
- Guessoum, N. (2014). *Islam dan Sains Modern: Bagaimana Mempertemukan Islam dengan Sains Modern*. (Maufur, Trans.). Bandung, Indonesia: Mizan.
- Hassan, M. S., Ferial, E. W., & Soekendarsi, E. (2014). *Pengantar Biologi Evolusi*. Jakarta, Indonesia: Penerbit Erlangga.
- Hilal, M. (2018). Respons Intelektual Muslim Terhadap Teori Evolusi. *Al-Fikra*, 17(2), 190–204.
- Iskandar, D. T. (2008). *Evolusi*. Jakarta, Indonesia: Universitas Terbuka.
- Jalajel, D. S. (2018). Tawaqquf and Acceptance of Human Evolution. *Yaqeen Institute*.
- Jalalluddin, K., Sidik, R., Mohamed, F. K. P. K., & Rahman, N. A. (2022). Teori Evolusi Manusia daripada Perspektif Sarjana Islam Kontemporeri. *Firdaus*, 2(2), 1–12.
- Keller, M. (2010). *Asal-Usul Spesies: Adaptasi Grafis atas Karya Charles Darwin*. (Z. Anshor, Trans.). Jakarta, Indonesia: GPU.
- Keller, N. H. M. (2011). *Sea Without Shore: A Manual of the Sufi Path*. Sunna Books.
- Khan, N., & Qadhi, Y. (2018). Human Origins: Theological Conclusions and Empirical Limitations. *Yaqeen Institute*.
- Lucas, J. R. (1979). Wilberforce and Huxley: A Legendary Encounter. *The Historical Journal*, 22(2), 313–330. doi:10.1017/s0018246x00016848
- Malik, S. A. (2023). *Islam & Evolusi: Imam Al-Ghazali dan Paradigma Evolusi Modern*. (K. Setyorakhmadi, Trans.). Jakarta Selatan, Indonesia: Rene Islam.
- Malthus, T. (1998). *An Essay on the Principle of Population*. London, United Kingdom: Electronic Scholarly Publishing Project.
- Mashudi. (2014). *Konsep Kosmologi Harun Yahya* (thesis). UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Mayr, E. (2010). *Evolusi: Dari Teori ke Fakta*. (A. Primanda, J. B. Kristanto, & P. T. Simbolon, Trans.). Jakarta, Indonesia: KPG.

- Moore, R. (2001). The “Rediscovery” of Mendel’s Work. *Bioscene*, 27(2), 13–24.
- Mukherjee, S. (2024). *Gen.* (D. T. W. Palar, Trans.). Jakarta, Indonesia: KPG.
- Pribadi, P. B. (2022). *Harun Yahya: Kreasionisme dan Kontroversi terhadap Teori Evolusi (2001-2007)* (thesis). Universitas Negeri Padang, Padang.
- Riyanto, W. F. (2022). *Filsafat Ilmu Integrasi-Interkoneksi dalam Implementasinya untuk Penelitian*. Sleman, Indonesia: Laksbang Akademika.
- Solberg, A. R. (2013). *The Mahdi Wears Armani: An Analysis of the Harun Yahya Enterprise*. Huddinge, Sweden: Södertörns högskola.
- Stoltzfus, A., & Cable, K. (2014). Mendelian-Mutationism: The Forgotten Evolutionary Synthesis. *Journal of the History of Biology*, 47(4), 501–546. doi:10.1007/s10739-014-9383-2
- Sujibto, B. J. (2018). *Harun Yahya Undercover*. Yogyakarta, Indonesia: IRCiSoD.
- Sutrisno, W. (2015). *Teori Evolusi Darwin dalam Perspektif Islam* (thesis). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Unsworth, A., & Voas, D. (2017). Attitudes to Evolution among Christians, Muslims and the Non-Religious in Britain: Differential Effects of Religious and Educational Factors. *Public Understanding of Science*, 27(1), 76–93. doi:10.1177/0963662517735430
- Vahide, S. (2013). *Biografi Intelektual Baiduzzaman Said Nursi*. Jakarta, Indonesia: Anatolia.
- Wallace, A. R. (1871). *Contributions to The Theory of Natural Selection: A Series of Essays*. New York, United States: Macmillan and co.
- Waluyo, L. (2010). *Miskonsepsi dan Kontroversi Evolusi serta Implikasinya pada Pembelajaran*. Malang, Indonesia: UMM Press.
- Yahya, H. (1999). *The Evolution Deceit*. (Mustapha Ahmad, Trans.). London, United Kingdom: Ta-Ha Publishers.
- Yahya, H. (2002a). *Mengenal Allah Lewat Akal*. (M. Shaddiq, Trans.). Jakarta, Indonesia: Robbani Press.
- Yahya, H. (2002b). *Bencana Kemanusiaan Akibat Darwinisme*. (Fajariska, R. Razak, & T. Ayu, Trans.). Jakarta, Indonesia: Al-Attique.
- Yahya, H. (2003). *The Collapse of The Theory of Evolution in 20 Questions*. (C. Rossini, Trans.). New Delhi, India: Idara.
- Yahya, H. (2004). *Agama Darwinisme: Doktrin Sesat dari Zaman Kuno yang Masih Dianut Hingga Kini*. (Hastiani, Trans.). Solo, Indonesia: Tiga Serangkai.

Yahya, H. (2007). *Atlas of Creation*. (C. Rossini & R. Evans, Trans.) (Vols. 1-4, Vol. 3). Istanbul, Turkey: Global Publishing.

Yahya, H. (2008a). *Atlas of Creation*. (C. Rossini & R. Evans, Trans.) (Vols. 1-4, Vol. 2). Istanbul, Turkey: Global Publishing.

Yahya, H. (2008b). *Atlas of Creation*. (C. N. Rossini, Trans.) (Vols. 1-4, Vol. 1). Istanbul, Turkey: Global Publishing.

Yahya, H. (2012). *Atlas of Creation*. (C. N. Rossini, Trans.) (Vols. 1-4, Vol. 4). Istanbul, Turkey: Global Publishing.

Çakır, R. (1990). *Ayet ve Slogan: Türkiye'de İslami Oluşumlar*. Istanbul, Turkey: Metis Yayıncıları.

Website:

(N.d.). *Qur'an Kemenag*. <https://quran.kemenag.go.id/>. Accessed 18 September 2024

Adnan Oktar. (2023a, November 2). *Wikipedia*. https://tr.m.wikipedia.org/wiki/Adnan_Oktar. Accessed 21 November 2023

Adnan Oktar: 8658 Yıl Hapis cezasına çarptırılan “organize Suç örgütü lideri.” (2022, November 16). *BBC News Türkçə*. <https://www.bbc.com/turkce/haberler-turkiye-44778012>. Accessed 26 November 2023

Adnan Oktar’ın Hayatı Ve Eserleri. (n.d.). www.harunyahya.info/bilgi/adnan-oktar-kimdir. Accessed 1 December 2023

Ahmad, M. (2018, July 14). When I Met the Now-Arrested Leader of a “Feminist” Cult and His “Kittens.” *VICE*. <https://www.vice.com/en/article/bjbx4a/when-i-met-the-now-arrested-leader-of-a-feminist-cult-and-his-kittens>. Accessed 13 November 2023

Arda, H. (2009, September 9). Sex, flies and videotape: The secret lives of harun yahya. *New Humanist*. <https://newhumanist.org.uk/articles/2131/sex-flies-and-videotape-the-secret-lives-of-harun-yahya>. Accessed 5 December 2023

Armstrong, W. (2014, October 2). The Mahdi Wears Armani: The Bizarre World of Adnan Oktar. *Hürriyet Daily News*. <https://www.hurriyedailynews.com/opinion/william-armstrong/the-mahdi-wears-armani-the-bizarre-world-of-adnan-oktar-72412>. Accessed 13 December 2023

The Atlas of Creation. (2023d, March 27). *Wikipedia*. https://en.wikipedia.org/wiki/The_Atlas_of_Creation. Accessed 14 February 2024

Ayala, F. J. (2024, February 29). Evolution. *Encyclopædia Britannica*. <https://www.britannica.com/science/evolution-scientific-theory>. Accessed 3 March 2024

Bilim Araştırma Grubu. (n.d.). *ekşi sözlük*. <https://eksisozluk1923.com/bilim-arastirma-grubu--5000637>. Accessed 1 December 2023

Current World Population. (n.d.). *Worldometer*. <https://www.worldometers.info/world-population/#religions>. Accessed 27 September 2024

Dajani, R. (2015, August 9). Task Force Essay: Evolution and Islam – Is There a contradiction? *Muslim Science*. <https://muslim-science.com/task-force-essay-evolution-and-islam-is-there-a-contradiction/>. Accessed 16 October 2024

Dean, C. (2007, July 17). Islamic Creationist and a Book Sent Round the World. *The New York Times*. <https://www.nytimes.com/2007/07/17/science/17book.html>. Accessed 3 October 2023

Desmond, A. J. (2024, May 29). Charles Darwin. *Encyclopædia Britannica*. <https://www.britannica.com/biography/Charles-Darwin>. Accessed 23 July 2024

Erkoyun, E. (2018, July 11). Turkish Police Arrest TV Preacher and Followers Accused of Fraud, Sexual Abuse. *Reuters*. <https://www.reuters.com/article/us-turkey-security-operation-idUSKBN1K10GT>. Accessed 31 January 2024

Flannery, T. F. (2024, March 1). Cambrian Explosion. *Encyclopædia Britannica*. <https://www.britannica.com/science/Cambrian-explosion>. Accessed 15 March 2024

Kamal, S. A. (2009, June 10). Syed Akbar Kamal: Interview with Adnan Oktar. *Scoop*. <https://www.scoop.co.nz/stories/HL0906/S00102.htm>. Accessed 21 December 2023

The Longest-Running Evolution Experiment. (2021). *YouTube* . <https://youtu.be/3Febg92cCbk?si=B3weBdWOa3gX1EmG>. Accessed 3 September 2024

MacDonald, A. (2021, January 16). Adnan Oktar: The Rise and Fall of a Turkish Sex Cult Leader. *Middle East Eye*. <https://www.middleeasteye.net/big-story/turkey-adnan-oktar-cult-sexual-abuse-rise-fall>. Accessed 15 December 2023

MacRae, D. G. (2024, March 25). Thomas Malthus. *Encyclopædia Britannica*. <https://www.britannica.com/biography/Thomas-Malthus>. Accessed 20 April 2024

Majid, A. (n.d.). The Muslim Responses to Evolution. *Islamic Research Foundation International*. https://www.irfi.org/articles/articles_151_200/muslim_responses_to_evolution.htm. Accessed 2 October 2023

Masci, D. (2019, February 11). For Darwin Day, 6 facts about the evolution debate. *Pew Research Center*. <https://www.pewresearch.org/short-reads/2019/02/11/darwin-day/>. Accessed 21 June 2024

Mulki. (2018, July 12). Buku Atlas Penciptaan Harun Yahya Disebut Tak Masuk Akal Oleh Ilmuwan. *kumparan*. <https://m.kumparan.com/kumparansains/buku-atlas-penciptaan>

harun-yahya-disebut-tak-masuk-akal-oleh-peneliti-27431110790544421. Accessed 17 February 2024

Mustafa Kemal Atatürk. (2023b, November 22). *Wikipedia*.
https://en.wikipedia.org/wiki/Mustafa_Kemal_Atat%C3%BCrk. Accessed 23 November 2023

Nicolas Bourbaki. (2024, January 16). *Wikipedia*.
https://en.m.wikipedia.org/wiki/Nicolas_Bourbaki. Accessed 14 February 2024

Olby, R. (2024, July 16). Gregor Mendel. *Encyclopædia Britannica*.
<https://www.britannica.com/biography/Gregor-Mendel>. Accessed 18 July 2024

Reactions to On the Origin of Species. (2023c, September 22). *Wikipedia*.
https://en.m.wikipedia.org/wiki/Reactions_to_On_the-Origin_of_Species. Accessed 2 October 2023

Richard Dawkins Harun Yahya ’nin Cehaleti. (2013). *Youtube*.
<https://youtu.be/3Febg92cCbk?si=B3weBdWOa3gX1EmG>. Accessed 19 August 2024

The Root of All Evil? (2006). https://youtu.be/8nAos1M-_Ts?si=33xMhPr25-aCVWi4. Accessed 29 September 2023

Setiawan, E. (n.d.-a). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Arti kata fosil - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. <https://kbbi.web.id/fosil>. Accessed 13 March 2024

Setiawan, E. (n.d.-b). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Arti kata evolusi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. <https://kbbi.web.id/evolusi>. Accessed 3 March 2024

Suhadi, H. (n.d.). Hymne dan Mars. *UIN Sunan Kalijaga*. <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/63-hymne-dan-mars>. Accessed 29 September 2023

Thomson, K. S. (2019, July 17). Beagle. *Encyclopædia Britannica*.
<https://www.britannica.com/topic/Beagle-ship>. Accessed 15 July 2024

Turkish “Cult Leader” Oktar Sentenced to 8,658 Years in Prison. (2022, November 17). *Al Jazeera*. <https://www.aljazeera.com/news/2022/11/17/turkey-court-sentences-tv-preacher-to-8658-years-in-prison>. Accessed 31 January 2024

Türkiye’De Sağ-Sol çatışması. (2023e, November 22). *Wikipedia*.
https://tr.m.wikipedia.org/wiki/T%C3%BCrk%C3%BCde_sa%C4%9Fsol_%C3%A7at%C4%B1%C5%9Fmas%C4%B1. Accessed 24 November 2023

Wastell, L. (2021, March 4). Essentialism: The Logical Fallacy Plaguing Us Since Plato. *New Discourses*. <https://newdiscourses.com/2021/02/essentialism-logical-fallacy-plaguing-us-since-plato/>. Accessed 10 July 2024

Wolf, G. (2006, November 1). The Church of the Non-Believers. *Wired*. Conde Nast.
<https://www.wired.com/2006/11/atheism/>. Accessed 26 September 2023

Yüksel, E. (2005). Harun Yahya or Adnan Oktar: The promised mahdi? *web.archive.org*.
<https://web.archive.org/web/20050221142255/http://19.org/index.php?id=14%2C194%2C0%2C0%2C1%2C0>. Accessed 11 December 2023

Çakır, R. (2018, December 14). Tanıdığım Adnan Oktar. *Medyascope*.
<https://medyascope.tv/2018/07/11/tanidigim-adnan-oktar/>. Accessed 28 November 2023

Çakır, R. (2022, January 13). Gomasinen (22): Adnan Oktar'ın Harikulade Maceraları ve Ibretamız Sonu. *Medyascope*. <https://medyascope.tv/2021/01/16/gomasinen-22-adnan-oktarin-harikulade-maceralari-ve-ibretamiz-soru/>. Accessed 29 November 2023

